

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah salah satu jurusan dengan banyak peminat karena dinilai memiliki daya tarik tersendiri yaitu lowongan pekerjaan yang bisa mencakup berbagai aspek, baik dipemerintahan ataupun swasta. Berdasarkan data dari LTMPT pada SBMPTN tahun 2021 jumlah peminat jurusan akuntansi di Universitas Negeri Medan adalah sebanyak 1.064 orang dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah yang berbeda.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan yang ditempuhnya, maka kemungkinan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK jurusan akuntansi memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA/MA jurusan IPS dan SMA/MA Jurusan IPA. Sebagaimana hasil penelitian Girsang (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa yang paling tinggi adalah mahasiswa lulusan SMK Akuntansi.

Pengetahuan yang didapat ketika belajar disekolah menengah akan mempermudah mahasiswa akuntansi diperguruan tinggi untuk memahami matakuliah akuntansi. Menurut Agustina (2015) latar belakang pendidikan sekolah menengah adalah pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan oleh seseorang dari program pendidikan yang telah ditempuhnya dimasa lalu dalam hal ini adalah pendidikan menengah atas. Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh seseorang (Kvalshaugen,

2001).Jadi dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan adalah pendidikan formal yang diselesaikan oleh seseorang dari program pendidikan yang diikutinya dimasa lalu. Dalam hal ini adalah latar belakang pendidikan sekolah menengah atas.

Berdasarkan Permendikbud No.37 Tahun 2018 terdapat perbedaan siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang berasal dari SMA/MA jurusan IPS mendapatkan 376 jam pelajaran untuk matapelajaran Ekonomi dan materi akuntansi disajikan selama 1 tahun ajaran yang diperoleh mulai dari semester 5 dan 6.
2. Mahasiswa yang berasal dari SMA/MA jurusan IPA tidak mendapatkan pelajaran ekonomi kecuali siswa memilih mata pelajaran lintas minat dan pendalaman pilihan ekonomi yaitu sebanyak 306 jam pelajaran dan mata pelajaran akuntansi di dapat ketika kelas XII.
3. Sedangkan mahasiswa lulusan SMK jurusan Akuntansi mendapat 4.896 jam mata pelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi sudah dipelajari sejak kelas X.

Dalam teori konstruktivisme dijelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasil yang diperoleh kemudian di perluas dan tidak dilakukan secara tiba-tiba. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan tersebut serta memberi makna melalui pengalaman nyata. Menurut Santrock (dalam Isti'adah, 2020) kontruksivisme adalah pendekatan untuk pembelajaran dengan menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka

secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan dan pemahaman (Suparno, 2001). Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang baru.

Selain perbedaan latar belakang pendidikan ada pula perbedaan jalur seleksi masuk perguruan tinggi yang kemungkinan dapat mempengaruhi perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa serta kualitas lulusan yang akan dihasilkan nantinya. Dalam menjaga kualitas lulusannya ada beragam cara yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menciptakan dan mematangkan mahasiswa sehingga menjadi alumnus yang kompeten salah satunya adalah mengadakan tes seleksi dalam menjaring pendaftar yang ingin menjadi mahasiswa baru (Anas Ma'ruf Annizar, 2021).

Setiap tahunnya para lulusan sekolah menengah akan berlomba-lomba agar dapat diterima di perguruan tinggi impian mereka. Ada banyak cara agar dapat diterima diperguruan tinggi negeri. Setiap perguruan tinggi pasti ingin memiliki calon mahasiswa yang kompeten. Di Universitas Negeri Medan menerapkan beberapa jalur penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang penerimaan mahasiswa baru program sarjana S1 yang dilakukan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan tinggi. Ada tiga jalur penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya, yaitu SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi) dan seleksi Mandiri. SNMPTN dan SBMPTN secara operasional dilaksanakan oleh LTMP (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi)

yang secara struktural dilaksanakan dibawah Kemendikbud. Sedangkan pelaksanaan seleksi Mandiri dikelola oleh Internal Universitas.

Pada semester awal perkuliahan, matakuliah pengantar akuntansi akan menjadi dasar mahasiswa dalam mengenal akuntansi yang lebih kompleks. Dalam usaha mempelajari materi akuntansi yang sifatnya berkelanjutan maka mahasiswa harus memiliki pemahaman yang baik akan materi akuntansi dasar. Pemahaman ialah tingkatan selanjutnya dari ranah kognitif yang ada yakni berupa kemampuan dalam memahami dan mengerti tentang isi dari materi pembelajaran yang di pelajari. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik maka ia dapat menggunakannya secara nyata dalam kehidupan (Yaumi, 2013). Pemahaman akuntansi merupakan suatu proses mahasiswa akuntansi dalam usaha memahami mata kuliah akuntansi dengan baik dalam teori ataupun praktiknya (Sujana, 2017). Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami dan mengerti dengan benar akuntansi itu sebagai perangkat maupun sebagai proses (Mahmudi 2010).

Berdasarkan hal tersebut pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi akuntansi dengan baik. Nilai atau hasil tes akhir yang di dapatkan sebagai indikasi bahwa mahasiswa tersebut memiliki penguasaan atau pemahaman terhadap matakuliah akuntansi.

Pada observasi awal yang dilakukan kepada beberapa responden ditemukan masih banyak mahasiswa pendidikan akuntansi yang memberikan respon bahwasanya mereka masih belum memahami materi di matakuliah

pengantar akuntansi dengan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh latar belakang pendidikan sebelumnya. Seperti respon yang diberikan oleh beberapa mahasiswa berasal dari IPA, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pada matakuliah pengantar akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2019) yang meneliti tentang perbedaan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa berdasarkan lulusan dengan uji beda pemahaman akuntansi yang lihat dari pemahaman aset, pemahaman liabilitas dan pemahaman ekuitas. Berdasarkan mean rank tingkat pemahaman akuntansi lebih paling tinggi adalah SMK Akuntansi. Hasil yang di peroleh setelah uji Krausal Wallis menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi dengan SMA IPA dan SMA IPS.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang(2019), Menhard (2021) melakukan penelitian tentang pemahaman akuntansi mahasiswa dengan salah satu variabelnya adalah latar belakang pendidikan menengah memperoleh hasil bahwa mahasiswa lulusan SMA/MA/SMK jurusan IPS/Akuntansi dan SMA/MA jurusan IPA memiliki pemahaman akuntansi yang tidak berbeda.

Penelitian yang telah dilakukan Wardiningsih (2020) tentang pemahaman akuntansi mahasiswa yang di ukur dengan pemahaman aktiva, kewajiban dan modal melalui kuisioner. Hasil penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan tentang pemahaman akuntansi tentang aktiva antara mahasiswa dari lulusan SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi tentang Kewajiban antara mahasiswa yang

berasal dari SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Namun terdapat perbedaan yang signifikan tentang pemahaman modal antara mahasiswa akuntansi tamatan SMK jurusan Akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA.

Penelitian Nalim (2021) tentang analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa akuntansi. Salah satu faktor yang diukur adalah perbedaan IPK antar jalur seleksi masuk perguruan tinggi yang memperoleh hasil diantara enam jalur penerimaan yang diteliti yakni SNMPTN, SBMPTN, SPANPTKIN, UMPTKIN, Mandiri, Minat/Bakat. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata antara jalur penerimaan tersebut.

Penelitian Priyogie(2019) tentang perbedaan prestasi belajar mahasiswa akuntansi yang mendapatkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan dari hasil uji beda antara IPK mahasiswa Akuntansi jalur seleksi UMPN dan jalur seleksi PMDK menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi diantara keduanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni(2012) yang meneliti perbandingan hasil belajar akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi yang dilihat dari latar belakang pendidikan dan jalur masuk perguruan tinggi mendapatkan hasil bahwa Hasil belajar Pengantar Akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata mahasiswa SMK lebih unggul dibandingkan dengan nilai rata-rata mahasiswa SMA. Perbandingan hasil Belajar Pengantar Akuntansi mahasiswa yang berasal dari IPA dan IPS tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Perbandingan hasil Belajar Pengantar

Akuntansi mahasiswa yang berasal dari IPA dan IPS tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang relevan maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini meliputi :

1. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan sekolah menengah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.
2. Terdapat mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA kesulitan dalam mempelajari materi di matakuliah pengantar akuntansi.
3. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami sepenuhnya materi di matakuliah pengantar akuntansi.
4. Kurangnya keinginan mahasiswa untuk mencari sumber belajar tambahan guna menambah pemahaman akuntansi.
5. Adanya Perbedaan jam pembelajaran akuntansi antara SMK Jurusan Akuntansi dengan SMA/MA Jurusan IPS dan SMA/MA Jurusan IPA

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian anatar lain :

1. Latar belakang pendidikan yang diteliti adalah pendidikan sekolah menengah dan jurusan yang tempuh sebelum memasuki perguruan tinggi.
2. Tingkat pemahaman akuntansi yang akan diteliti adalah pemahaman akuntansi mahasiswa pada matakuliah pengantar akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Tolak ukur penelitian ini menggunakan tes yang akan diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA/MA Jurusan IPS dan SMA/MA Jurusan IPA?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa antara jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Akuntansi SMA/MA IPS dan SMA/MA IPA dan SMK jurusan lainnya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa antara jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan Akuntansi Unimed terkait dengan perbedaan latar belakang pendidikan menengah dan jalur masuk perguruan tinggi.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang perbedaan pemahaman akuntansi dengan latar belakang sekolah menengah yang berbeda dan jalur masuk perguruan tinggi.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yang sejenis.